BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.131-138

EDUKASI PENURUNAN STUNTING ANAK MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT DI KELURAHAN MUARA JAWA ULU

EDUCATION ON CHILD STUNTING REDUCTION THROUGH COMMUNITY GROUP EMPOWERMENT IN MUARA JAWA ULU VILLAGE

Mutmainah Arif[1*], Sjarif Ismail[2], Almira Fahrinda[3], Yudanti Riastiti[4], Annisa Muhyi[5]

[1,2,3,4,5]Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur.
Jalan Krayan, Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda 75119, Indonesia
[*]E-mail Korespondensi: marif@fk.unmul.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan manifestasi kegagalan pertumbuhan balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Di Kelurahan Muara Jawa Ulu, ditemukan 35 balita penderita stunting dengan kendala utama berupa rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh dan keterbatasan alat ukur pertumbuhan yang memadai di posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempercepat penurunan angka stunting melalui pemberdayaan ibu balita dan kader posyandu di wilayah Kelurahan Muara Jawa Ulu. Pengabdian dilakukan melalui pendekatan edukasi, pelatihan teknis, serta intervensi nutrisi. Tahapan kegiatan meliputi pemberian materi tentang pencegahan stunting, pelatihan penggunaan alat antropometri yang presisi bagi kader, serta pemberian Makanan Tambahan (PMT) selama tiga bulan bagi anak stunting. Pengukuran dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengetahuan, serta pemantauan tinggi badan anak secara berkala. Terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata skor pengetahuan ibu dari 49 menjadi 79, serta pengetahuan kader dari 80 menjadi 90. Secara klinis, intervensi PMT selama tiga bulan berhasil meningkatkan rata-rata tinggi badan anak dari 76,7 cm menjadi 80,0 cm. Selain itu, kader posyandu kini mampu melakukan deteksi dini secara mandiri menggunakan alat antropometri yang telah dihibahkan. Pemberdayaan kelompok masyarakat melalui edukasi terpadu dan dukungan fasilitas kesehatan tingkat dasar efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mendukung pertumbuhan fisik anak stunting di wilayah mitra.

Kata Kunci: Stunting, Pemberdayaan Masyarakat, Gizi Anak

ABSTRACT

Stunting is a manifestation of stunted growth in toddlers due to chronic malnutrition and recurrent infections, which impacts the quality of human resources. In Muara Jawa Ulu Village, 35 toddlers were found to suffer from stunting, with the main obstacles being parents' low knowledge of parenting patterns and limited access to adequate growth measurement tools at integrated health service posts (Posyandu). This activity aims to accelerate the reduction in stunting rates by empowering mothers of toddlers and Posyandu cadres in the Muara Jawa Ulu Village area. Community service is carried out through an educational approach, technical training, and nutritional interventions. The activity stages include providing materials on stunting prevention, training in the use of precise anthropometric tools for cadres, and providing Supplementary Food (PMT) for three months for stunted children. Measurements were carried out through pre- and post-tests to assess knowledge, as well as regular monitoring of children's height. There was a significant increase in the average knowledge score of mothers from 49 to 79, and that of cadres from 80 to 90. Clinically, the three-month PMT intervention successfully increased the average height of children from 76.7 cm to 80.0 cm. Furthermore, integrated health post cadres are now able to independently conduct early detection using donated anthropometric equipment. Empowering community groups through integrated education and support from primary health care facilities has been effective in increasing knowledge and supporting the physical growth of stunted children in partner areas.

***Keywords**: Stunting, Community Empowerment, Child Nutrition*

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.131-138

PENDAHULUAN

Muara Jawa Ulu dengan luas wilayah 27,37 km^2, masuk dalam wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur (Kelurahan Muara Jawa Ulu, 2025). Jarak kelurahan dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 0,5 Km, sedangkan jarak dari pusat pemerintahan kabupaten adalah 90 Km dan jarak dari pusat pemerintahan provinsi adalah 64 km (Wicaksana & Rahman, 2023).

Daerah ini kaya akan sumber daya alam, seperti migas yang dikelola oleh Total E&P Indonesia dan VICO Indonesia dan pertambangan batu bara. Daerah ini memiliki potensi besar yang sedang dikembangkan pada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan, serta potensi baru dari pengembangan wisata alam di kawasan pasca-tambang. Setiap tahun ada Festival Muara Jawa Nusantara, menunjukkan potensi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang diselenggarakan dengan tujuan: (1) melestarikan dan mempromosikan budaya lokal dengan menampilkan kesenian tradisional, musik, tarian, dan upacara adat; (2) meningkatkan perekonomian lokal dengan memberikan ruang bagi UMKM untuk memamerkan dan menjual produk mereka, baik kuliner maupun kerajinan tangan; (3) mempromosikan pariwisata dengan menarik pengunjung dari luar daerah untuk menikmati keindahan Muara Jawa dan kekayaan budayanya (Wicaksana & Rahman, 2023).

Kekayaan alam dan potensi ekonomi melimpah di Muara Jawa Ulu tidak membawa berkah pada bidang Kesehatan. Data tahun 2025 didapatkan jumlah penderita stunting pada anak usia kurang dari 5 tahun ada 35 orang (Data Puskesmas Muara Jawa, 2025), terbanyak di posyandu Sepat 1 ada 10 orang. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (usia di bawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang dalam jangka waktu yang lama, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (sejak dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun). Kondisi ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak yang berada di bawah standar usianya, diukur berdasarkan kurva pertumbuhan WHO (Organisasi Kesehatan Dunia). Anak dikatakan stunting jika nilai Z-score tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) (WHO, 2022).

Stunting bukan hanya masalah tinggi badan pendek, tetapi juga mencerminkan kerusakan permanen pada perkembangan otak, metabolisme, dan kekebalan tubuh anak, yang memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas mereka di masa dewasa. Stunting pada pada anak jika menjadi seorang ibu akan memiliki dampak signifikan dan berulang pada kelahiran anak berikutnya, menciptakan apa yang dikenal sebagai siklus stunting antargenerasi (WHO, 2022; Dewey & Begum, 2011). Ini adalah salah satu alasan utama mengapa stunting menjadi masalah yang sangat sulit diatasi dan memerlukan intervensi sejak dini. Untuk itu diperlukan pemecahan permasalahan stunting pada anak di Muara Jawa Ulu.

Evaluasi kesehatan anak secara menyeluruh serta pemetaan hambatan perkembangannya dapat dilakukan secara akurat melalui pemantauan pertumbuhan linier (Yadika dkk, 2019). Sayangnya, krisis kesehatan, kekurangan nutrisi, serta pola asuh yang kurang optimal masih

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.131-138

menghalangi jutaan anak di berbagai belahan dunia untuk mengoptimalkan potensi fisik dan kognitif mereka (WHO, 2014). Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), hambatan pada pertumbuhan linier ini merupakan bentuk malnutrisi anak yang paling lazim di tingkat global, dengan angka kejadian mencapai 478 juta balita.

Stunting merupakan situasi dimana terjadinya kekurangan gizi pada anak, adanya infeksi kronis, dan umumnya dilihat dari tinggi badan anak sesuai umur pada anak balita yang kurang norma (Kemenkes, 2016). Stunting dapat terjadi pada anak secara tidak disadari oleh para calon orang tua, adanya beberapa faktor yang bisa menyebabkan terjadinya stunting yaitu minimnya pengetahuan calon orang tua terkait persiapan gizi pada saat kehamilan dan 1000 hari setelah anak lahir, ketidak fahaman orang tua dalam memilih pola asuh, kondisi Berat Badan Lahir Rendah, dan hal yang paling umum yaitu status ekonomi keluarga (Ariati, 2019).

Masalah stunting menuntut penanganan yang lebih serius mengingat implikasinya dapat berjangka panjang serta memengaruhi berbagai aspek kehidupan anak. Tanpa intervensi yang tepat, kondisi ini berisiko membatasi perkembangan fisik maupun kognitif mereka secara signifikan (Nirmalasari, 2020).

Hasil wawancara insidentil oleh mahasiswa KKN pada beberapa ibu dengan anak stunting didapatkan tingkat pengetahuan tentang stunting, bahaya stunting dan peran gizi untuk mencegah stunting masih rendah serta anak tidak mau makan sehingga sangat mendesak dilakukan intervensi edukasi pada ibu untuk pola asuh yang benar sehingga mempercepat mengatasi stunting pada anak. Intervensi medis dengan asupan gizi yang baik sudah dilaksanakan secara rutin oleh Puskesmas Muara Jawa, tetapi masih berjalan lambat sehingga perlu dilakukan berbagai intervensi yang komprehensif dengan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat membantu pengawasan dan mempercepat penurunan stunting pada anak dibawah 5 tahun dengan kegiatan pengabdian Masyarakat terintegrasi KKN yang didampingi dosen Fakultas Kedokteran sebagai penanggung jawab pengabdian Masyarakat yang dibiayai oleh Universitas Mulawarman.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sasaran utama kegiatan ini yaitu balita stunting, ibu dengan anak stunting dan kader di Kelurahan Muara Jawa Ulu.

1. **Edukasi dan pelatihan ibu dengan anak stunting**

   Tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu :

   a. Edukasi terkait stunting, bahaya, tanda dan gejala, deteksi dini, tatalaksana, dan pencegahannya.
   b. Evaluasi kegiatan dengan melihat quiz sebelum dan setelah edukasi

2. **Balita dengan stunting**

   Tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu :

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.131-138

a. Pemenuhan Gizi Adekuat: Asupan makanan bergizi seimbang, ASI eksklusif, dan MP-ASI yang tepat
b. Pijat bayi secara mandiri
c. Pemantauan tumbuh kembang
d. Membantu dalam pencarian faktor risiko

3. **Pelatihan kader dan penyegaran kader**
   a. Edukasi terkait stunting, tanda dan gejala, deteksi dini, pencegahan dan tatalaksana,
   b. Meningkatkan motivasi dan peran serta dalam aktif deteksi dan pendampingan
4. **Penambahan set Antropometer, edukasi dan pelatihan penggunaan oleh kader**
   a. Edukasi penggunaan peralatan antropometer dan hubungan dengan stunting
   b. Pelatihan Teknik pengukuran presisi menggunakan antropometri
   c. Pemberian Antropometri kepada 1 posyandu dan pendampingan pengukuran presisi menggunakan antropometri untuk keberlanjutan program
   d. Evaluasi kegiatan dengan menilai praktik langsung kader melakukan pengukuran menggunakan antropometri

Pada seluruh kegiatan, mitra pemerintah dan mitra sasaran berpartisipasi dan berkontribusi dengan menyediakan tempat dan membantu mengkoordinir peserta sasaran kegiatan yaitu kader aktif, balita stunting dan ibunya dapat hadir dan ikut serta. Evaluasi pelaksanaan program selalu dilakukan setiap selesainya kegiatan melalui pemberian kuesioner sebelum dan setelah kegiatan untuk melihat perubahan pengetahuan dan keterampilan setelah dilakukan edukasi dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Muara Jawa Ulu dalam bentuk Seminar dan Pelatihan Kesehatan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juli 2025 yang diikuti oleh 8 orang ibu dengan 10 anak yang menderita stunting dan 25 Kader Posyandu.



Gambar 1. Foto Bersama Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Ibu dengan anak stunting dan Kader Posyandu di Kelurahan Muara Jawa Ulu

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.131-138



Gambar 2. Kegiatan diawali dengan pendaftaran dan cek kesehatan gratis untuk meningkatkan partisipasi peserta pelatihan



Gambar 3. Edukasi Stunting oleh Pemateri



Gambar 4. Edukasi dan peragaan penggunaan antropometer

BAKIRA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.131-138



Gambar 5. Pemberian satu set timbangan bayi dan dua buah timbangan badan untuk posyandu yang tidak memiliki alat ini karena rusak

Tingkat pengetahuan ibu dengan anak stunting rata-rata dari (49 $\pm$ 8) menjadi (79 $\pm$ 15) dan Tingkat pengetahuan Kader Posyandu dari (80 $\pm$ 11) menjadi (90 $\pm$ 10). Pada tinggi badan anak sebelum intervensi (76,7 $\pm$ 8,3) dan setelah intervensi selama tiga bulan menjadi (80,0 $\pm$ 8,6) cm.

Dampak stunting sangat krusial bagi tumbuh kembang serta masa depan anak. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik (Pradana & Rong, 2021), tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif yang berujung pada menurunnya prestasi belajar di sekolah. Dalam jangka panjang, stunting berisiko menurunkan produktivitas saat dewasa serta meningkatkan kerentanan terhadap penyakit tidak menular (Kemenkes, 2018). Adapun penyebab utamanya adalah defisit asupan nutrisi harian, di mana kurangnya konsumsi protein dan energi menjadi faktor dominan yang memicu terjadinya stunting pada anak (Sinaga dkk, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, upaya pencegahan dan penanganan stunting tidak hanya dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan gizi anak, tetapi juga perlu didukung oleh peningkatan pengetahuan dan kapasitas ibu serta kader kesehatan. Pengetahuan ibu mengenai kebutuhan nutrisi, pola asuh, dan praktik pemberian makanan yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan kecukupan gizi anak. Di sisi lain, peningkatan kapasitas kader diperlukan untuk mendukung pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini stunting di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan ibu dan kader menjadi strategi penting dalam mendukung upaya pencegahan dan penanganan stunting secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi dan pola pemberian makanan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong ibu untuk menerapkan praktik pemenuhan gizi yang lebih tepat sehingga dapat mendukung perbaikan pertumbuhan, termasuk peningkatan tinggi badan anak. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan dan kapasitas

eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.131-138

kader dalam mengenali tanda-tanda stunting serta melakukan pemantauan pertumbuhan anak. Peningkatan kapasitas kader tersebut diharapkan dapat memperkuat upaya deteksi dini dan pemantauan anak berisiko stunting di tingkat masyarakat, sehingga intervensi dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat.

SIMPULAN

Intervensi edukasi tentang stunting dan tatalaksana pada ibu dengan anak stunting disertai pemberian PMT selama tiga bulan berperan peningkatan pengetahuan ibu dan peningkatan Tinggi Badan anak. Intervensi edukasi tentang stunting berperan dalam peningkatan pengetahuan kader posyandu

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, kegiatan ini dapat terselenggara berkat dukungan pendanaan yang diberikan melalui skema hibah pengabdian masyarakat tahun 2025 (dengan Nomor Kontrak: 004/UN17.10/PM/2025). Terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Kelurahan Muara Jawa Ulu, Puskesmas setempat, kader kesehatan, dan seluruh peserta yang telah berkontribusi aktif pada keberhasilan program ini. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada mahasiswa peserta program KKN yang turut membantu pelaksanaan kegiatan di lapangan dengan penuh dedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Kelurahan Muara Jawa Ulu, 2025. *Data status gizi anak dan wanita usia subur di wilayah Kelurahan Muara Jawa Ulu tahun 2025*. Kutai Kartanegara: Kelurahan Muara Jawa Ulu;

Wicaksana, A., & Rachman, T. 2023. Profil Kelurahan Muara Jawa Ulu. Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

World Health Organization, 2022. *Stunting in a nutshell: causes, consequences, and prevention*. Geneva: World Health Organization;

Dewey KG, Begum K, 2011. Long-term consequences of stunting in early life. *Matern Child Nutr*. 2011;7 (Suppl 3):5–18. doi:10.1111/j.1740-8709.2011.00349.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023. *Indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi;

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2022. *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H, 2019. Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, *8*(2), 273-282.

World Health Organization. UNICEF, 2014. Global nutrition targets 2025: breastfeeding policy brief

eISSN: 2746-1777
https://doi.org/10.30598/bakira.2026.7.2.131-138

(WHO/NMH/NHD14. 7). Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. 2023. Leadership dialogue on food systems for people's nutrition and health. World Health Organization.

Kemenkes RI., 2016. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI : Situasi Balita Pendek: pp.1-2.

Ariati, L. I. P. 2019. Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Usia 23-59 Bulan. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 6(1), 28-37.

Nirmalasari, N. O. 2020. Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, *14*(1), 19-28.

Pradana Putri, A., & Rong, J. R. 2021. Parenting functioning in stunting management: A concept analysis. Journal of Public Health Research, 10(2), jphr-2021.

Kemenkes, R. I. 2018. Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017. *Jakarta: Kemenkes RI*.

Sinaga, E. L., Lubis, R., Siregar, Y., & Irianti, E. 2019. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penurunan Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Desa Sosor Lontung, Kecamatan Siempat Nempu, Kabupaten Dairi Tahun 2019. Colostrum Jurnal Kebidanan, 1(1), 45-50.